

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh

Pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengaruh merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak, atau perbuatan seseorang. Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya¹.

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator ($P=T$), atau seperti rumus yang dibuat oleh Jamis (1989), yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima ($P=S/P/M/P$)².

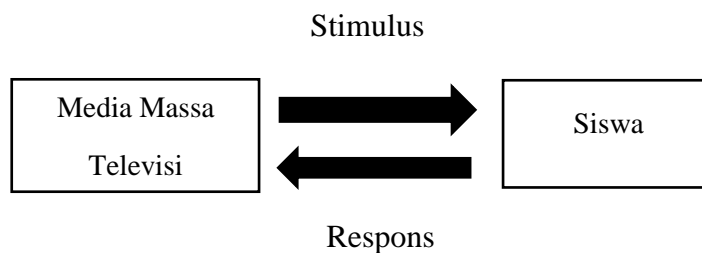
¹ Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Palanta, 2010), hal. 479.

² Canggara, *Op.Cit.*, hal. 185

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Dalam komunikasi anatarpribadi dan komunikasi kelompok pengaruh dapat diamati secara langsung, misalnya penerima kelihatan gembira sebagai tanda mengerti terhadap apa yang di sampaikan oleh pembicara. Sebaliknya komunikasi massa, pengaruh tidak begitu mudah diketahui, sebab selain sifat massa tersebar, juga sulit dimonitor pada tingkat mana pengaruh itu terjadi.

Dalam teori Stimulus-respon dimana efek atau pengaruh merupakan reaksi terhadap stimulus. Menurut McQuail terdapat elemen-elemen utama dari teori Stimulus-respon ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus)
- b. Seseorang penerima atau receiver (Organisme)
- c. Efek (respon)³



GAMBAR 3. Teori S-O-R

(Sumber: Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, 2015; 140)

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 281

Teori ini menjelaskan bahwa pengaruh yang ditayangkan oleh media televisi dapat menyebabkan terjadinya sebuah perubahan baik itu peningkatan pengetahuan maupun peningkatan informasi tergantung pada rangsangan (Stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme dan menimbulkan efek.

B. Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kedalam khalayak yang luas dan heterogen, kelebihan media massa dibandingkan media lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu, bahkan media massa mampu menyebarluaskan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁴ Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti televisi, radio, film, dan surat kabar.⁵

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan

⁴ Nurudin, *op.cit.*, hal. 9

⁵ William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004). Hal.20

bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak. Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup, televisi, film, radio, surat kabar, dan majalah. Istilah massa mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang.

1. Karakteristik Media Massa

Media massa memiliki karakteristik dalam penyajiannya, menurut Canggara yaitu sebagai berikut⁶:

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Walaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

⁶ Canggara, *Op Cit*, hal. 140-141

- c. Meluas dan serentak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis dan mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2. Fungsi Media Massa

Media memiliki beberapa fungsi, menurut Harold D. Laswell, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Menyiarkan informasi (*to inform*) merupakan tugas utama dari media massa dalam mempermudah khalayak mendapat kabar yang terjadi dengan cepat bahkan pada saat itu juga.
- b. Mendidik (*to educate*) sebagai sumber informasi, media massa juga mempunyai fungsi sebagai pendidik, artinya media secara langsung atau tidak langsung memberikan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan umum, sehingga khalayak menjadi cerdas.

⁷ Nurudin, *Op. Cit.*, hal. 3

- c. Sebagai sarana hiburan (*to entertain*) artinya media bukan hanya menyajikan berita saja. Tapi media juga memberikan sarana pelepas keterangan khalayak melalui tayangan-tayangan yang memiliki nilai hiburan, seperti musik, komedi, sinetron, dan film.

3. Jenis-Jenis Media Massa

Menurut (Cangara, 2010:74), jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain⁸ :

- a. Media cetak Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.
- b. Media elektronik dan Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang

⁸ Cangara, *Op.Cit*, hal. 74

lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

- c. Media internet populer pada abad 21, Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media maassa internet dibanding media yang lain.

C. Televisi

Secara etimologis, televisi menurut David, kata televisi adalah perpaduan dari kata Yunani dan latin “*tele*” berarti pada suatu jarak dan ini juga dipakai untuk menyatakan bentuk komunikasi jarak jauh lainnya seperti telegram dan telepon. Visi berasal kata latin “*video*” yang artinya “saya lihat”. Televisi adalah pemancar dan penerimaan gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio⁹.

Televisi merupakan bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi merupakan kotak hitam ajaib, tetapi apabila gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar televisi, berhubungan langsung dengan televisi tadi yang ditekan tombolnya, maka dengan serta merta akan merubah

⁹ Dewi Juni Artha, “*Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*”, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2016). Dari Jurnal EduTech. <https://media.neliti.com/media/publications/58904-ID-pengaruh-pemilihan-tayangan-televisi-ter.pdf>, Diakses pada 20 februari 2019.

kearah fungsi sebenarnya, dimana kita akan dapat menikmati acara yang ditayangkan dari stasiun penyiaran yang bersangkutan. Televisi sebagai suatu alat dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi, dengan menggunakan bayangan gambar dan suara demikian halnya dengan video dan film.

Menurut Effendy yang dimaksud dengan televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.¹⁰ Televisi adalah media massa yang paling sering dinilai memberikan efek paling besar bagi khalayak dan televisi datang membawa kesunyian bumi lewat kemampuan dalam memproyeksikan gambar nyata (video), yang didukung oleh suara audio. Dengan demikian televisi hadir dengan kemampuan ganda yang sampai hari ini belum mampu tersaingi oleh media lain dalam hal daya tarik yang mampu menyita waktu pemirsa berjam-jam duduk di depannya.¹¹

¹⁰ Effendy, *Op.Cit.*, hal. 59

¹¹ Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal 24

1. Fungsi Televisi

a. Fungsi Penerangan

Televisi adalah media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor immediacy dan faktor realism. Faktor immediacy (kebiasaan) mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa saat peristiwa itu berlangsung. Realism mengandung pengertian bahwa televisi menyiarkan informasi apa adanya sesuai dengan kenyataan.

b. Fungsi Pendidikan atau Edukasi

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Salah satunya dengan menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan, misalnya acara sandiwara, kuis, film dan lain-lain.

c. Fungsi Hiburan

Televisi merupakan salah satu media yang dapat memberikan suatu hiburan bagi khalayaknya. Hal ini disebabkan oleh karena layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya (audio visual) dan dapat dinikmati oleh semua orang, bahkan tuna aksara. Dalam penelitian ini teori televisi

digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi penonton.

2. Dampak Tayangan Televisi

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai media informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beranekaragam. Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari program atau acara televisi terhadap pemirsa, yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- b. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan televisi.
- c. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Program Televisi Dunia Binatang

Kata program itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *proggrame* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu:

1. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik, dan pertunjukan¹².

¹² Latief, *Op.Cit.*, hal. 6

2. Program Informasi

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien¹³. Program informasi tidak selalu berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk talk show (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

a. Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audience secepatnya. *Hard News* dapat berupa straight news, features, infotainment.

b. Berita Lunak (*Soft News*)

mmdisampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah *current affairs*, *magazine*, dokumenter dan *talkshow*.

¹³ Morisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 207-220.

Salah satu contoh dari program informasi yang tayang ditelvisi yaitu program Dunia Binatang “Si Otan” di Trans 7. Dunia Binatang “Si Otan” adalah program edukasi untuk anak-anak yang ditayangkan diTrans7. Program tersebut menyajikan ilmu pengetahuan, *eksperimen*, mengamati dan mengenali berbagai hal yang berhubungan dengan hewan yang dijadikan sebagai cara mendidik anak-anak dan belajar untuk mengenal berbagai macam hewan baik yang di dalam air, di dasar maupun yang di udara. “Dunia Binatang” tayang pada hari jumat pukul 13.30 WIB¹⁴.



GAMBAR 3. Logo Program

Hewan yang dijadikan sebagai tema berganti-ganti tergantung tema yang diusung. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu banyak menimba ilmu tentang hal yang ada di sekitar kita dengan menonton acara Dunia Binatang “Si Otan” di Trans 7 dibandingkan menonton acara sinema elektronika yang

¹⁴ <http://www.trans7.co.id>. Diakses tanggal 20 Februari 2019

terkadang menyajikan adegan yang kurang mendidik. Selain itu, tayangan Dunia Binatang sangat menghibur karena menampilkan Dolphino (lumba-lumba) dan Otan (Orang Utan) sebagai maskot Dunia Binatang.

Tayangan dunia binatang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai satwa-satwa yang belum pernah dilihat oleh anak-anak, tetapi juga menampilkan bagaimana cara merawat, menjaga dan memberi makan kepada satwa-satwa tersebut.



GAMBAR 4. Salah Satu Episode Tayangan Dunia Binatang

Salah satu episode tayangan “Dunia Binatang” kali ini bercerita tentang Chameleon. Chameleon adalah insectifora (pemakan serangga). Chameleon merupakan spesies yang tidak bisa bergerak cepat untuk mengejar mangsanya, namun dia bisa menggunakan lidahnya yang panjang dan fleksibel untuk menangkap mangsa. Dikenal dengan sebutan lidah balistik, yang diperkuat oleh seutas otot akselerator, dimana otot-otot tersebutlah yang akan melontarkan lidah dengan kecepatan 5 kali lebih cepat dari pesawat tempur. Tidak hanya lidahnya saja Chameleon memiliki alat bantu untuk berburu mangsa yaitu dengan matanya yang bisa berkerja sendiri dan berputar 630 derajat. Kedua matanya bisa melihat jelas dua objek pada saat yang bersamaan meski dengan arah yang berbeda.

E. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin di ketahuinya itu¹⁵. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi Pengetahuan adalah hasil “mengetahui” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoatmodjo dalam bukunya, ada beberapa tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu¹⁶:

1. Mengetahui (*Know*), diartikan sebagai mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh objek atau rangsangan yang telah diterima. Ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

¹⁵ Surajiyo, *Op.Cit.*, hal. 26

¹⁶ Mukhamad Aminudin Bagus Febriyanto, “*Hubungan Antara Pengetahuandan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*”, Skripsi Kesehatan Masyarakat, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), hal. 11

2. Memahami (*Comprehention*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar, orang yang telah paham terhadap objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek.
3. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan objek yang telah dilihat atau dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) adalah¹⁷:

1. Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

¹⁷ Fitria Rahmawati, “*Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor*”, Skripsi Ilmu Kesehatan UMP, (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah, 2016), hal. 11

2. Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.
3. Paparan media massa Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai ini berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki¹⁸.
4. Sosial ekonomi (pendapatan) Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status

¹⁸ *Ibid*, hal. 12

sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

5. Hubungan sosial Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model komunikasi media. Apabila hubungan sosial seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.
6. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan¹⁹. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

¹⁹ *Ibid*, hal. 12